

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul “Analisis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Window Shopping* untuk Mencegah Perilaku *Body Shaming* di SMA Kristen Makale”

A. Pedoman Wawancara untuk Guru BK

Pewawancara :

Tanggal :

Data diri informan

1. Nama :

2. Jenis kelamin :

1. Kondisi Perilaku *Body Shaming*

a) Bagaimana bentuk, dampak, dan faktor penyebab perilaku *body shaming* yang Ibu temukan di kalangan siswa?

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Window Shopping*

a) Bagaimana persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming*?

b) Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama pelaksanaan layanan?

3. Hasil Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Window Shopping*

a) Bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti layanan?

b) Menurut Ibu, sejauh mana teknik *window shopping* membantu mencegah perilaku *body shaming*?

B. Pedoman Wawancara Siswa

Pewawancara :

Tanggal :

Data diri informan

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis kelamin :

1. Kondisi Bahaya *Body Shaming*

- a) Bagaimana pengalaman kamu terkait perilaku *body shaming* di kelas?
- b) Menurutmu, mengapa *body shaming* sering terjadi di lingkungan sekolah?

2. Pengalaman Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Window Shopping*

- a) Bagaimana pengalamanmu mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* tentang *body shaming*?
- b) Apa tantangan yang kamu alami selama mengikuti kegiatan tersebut?

3. Hasil Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Window Shopping*

- a) Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti layanan tersebut?
- b) Apakah layanan tersebut membantu kamu memahami dampak *body shaming* dan mengurangi perilaku tersebut? Jelaskan.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara informan I (guru BK)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'

Tanggal : Senin 15 Juni 2026

Data diri informan

Nama : Ivayanti Palloan, S.psi.

Jenis kelamin : perempuan

Pewawancara: Baik terima kasih Ibu sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai sekaitan dengan penelitian saya

Informan 1: Iya

Pewawancara: Baik Ibu bisa mungkin dimulai mi saja

Informan 1: oke

Pewawancara: yang pertama bagaimana Ibu mempersiapkan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* ini ?

Informan 1: RPLnya yang disiapkan, kemudian caranya didalam kelas supaya semuanya berjalan dengan baik. Kalau teknik *window shipping* ini betul-betul harus dipersiapkan karena bukan cuma guru yang aktif tapi siswanya juga harus bagaimana caranya supaya mereka aktif dalam kegiatan karena kalau siswanya tidak melakukan sesuai dengan itu tidak berjalan *window shoppingnya*

Pewawancara: Baik Ibu menyebut RPL disiapkan, boleh Ibu jelaskan isi RPLnya secara rinci ?

informan 1: saya membuat RPL mencantumkan tujuan layanan, langkah-langkah kegiatan dari pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Selain itu menyiapkan materi singkat, dan menampilkan video.

Pewawancara: Bagaimana Ibu merancang alur kegiatan, seperti persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut ?

Informan 1: Langkahnya pembukaan saya menyampaikan tujuan, aturan, dan kalau ada video yang perlu ditampilkan dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaannya saya menyapaikan materi singkat kemudian menampilkan video jika ada, setelah itu siswa saya bagi kedalam beberapa kelompok untuk aktivitas. Terakhir penutup saya memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk saling menyimpulkan apa yang mereka dapat selama sesi layanan berlangsung.

Pewawancara: Dalam pelaksanaannya apakah Ibu menggunakan media selama layanan ini berlangsung ?

Informan 1 : Iya gunakan

Pewawancara: Media apa saja yang Ibu gunakan?

Informan 1 : Medianya paling dengan menggunakan video-video kayak begitu media laptop

Pewawancara: Dalam pelaksanaannya apakah Ibu memberikan aktivitas kepada siswa ?

Informan 1 : Ya kalau *window shopping* kan harus ada aktivitas

Pewawancara: Dan aktivitas apa yang Ibu berikan ?

Informan 1 : Tugas yang sesuai dengan setiap kelompok, setiap kelompok yang dilakukan misalnya pembuatan poster, dengan materi yang diberikan kepada setiap kelompok

Pewawancara: Apa alasan Ibu memilih teknik *window shopping* ini dalam layanan bimbingan klasikal

Informan 1: Oke supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran begitu, jadi mereka lebih terbuka pemikirannya untuk mencari informasi tentang hal yang temannya presentasikan atau temannya bikin begitu.

Pewawancara: Apakah ada tantangan yang Ibu hadapi saat melaksanakan teknik *window shopping* ini di kelas ?

Informan 1 : Tantangan iya ada

Pewawancara: Tantangan apa saja yang Ibu hadapi selama layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* ini ?

Informan 1: Tantangannya jadi masalah ketika anak tidak aktif jadi kalau teknik *window shopping* ini anak-anak yang harus aktif mencari, kemudian ada kelompok yang tidak siap itu yang jadi masalah.

Pewawancara: selanjutnya ini tentang *body shaming*

Informan 1 : oke

Pewawancara: Bentuk *body shaming* apa yang sering Ibu temukan didalam kelas selama layanan ?

Informan 1 : *Body shaming* itu, ya itu mengganti nama temannya dengan bentuk tubuhnya seperti kurus, gendut, ada yang mengejek bentuk muka kemudian mengganti nama temannya dengan sebutan gundul atau "botak".

Pewawancara: Apakah ada dampak ketika proses pembelajaran dan ada yang melakukan *body shaming* ?

Informan 1 : Ya ada dampaknya

Pewawancara: Apa saja dampaknya itu Ibu ?

Informan 1: Dampaknya itu selama ini cuman biasa saja. Siswa tidak menganggap sebagai masalah besar. Biasanya guru hanya memberi peringatan ringan seperti ini kurang bagus kalau nama diganti dengan itu.

Pewawancara: Apakah ada faktor yang menyebabkan tindakan *body shaming* ini terjadi ?

Informan 1: Faktor pasti ada

Pewawancara: Faktor apa yang menyebabkan tindakan *body shaming* ini terjadi di kalangan siswa ?

Informan 1: Kalo menurut saya karena siswa sudah terbiasa dan tidak ada pembenaran misalnya ada *body shaming* terjadi ya orang angap biasa saja akhirnya sudah jadi kebiasaan bagi mereka.

Pewawancara: Baik selanjutnya bagaimana antusiasme siswa saat pertama kali Ibu melakukan layanan dengan menggunakan teknik *window shopping* tadi ?

Informan 1 : Antusiasmenya luar biasa, siswa sangat bersemangat, aktif bertanya, berdiskusi, dan berani menyampaikan persa

Pewawancara: Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ini misalnya melalui observasi atau umpan balik siswa ?

Informan 1 : Observasi umpan balik siswa. Biasanya saya mengamati bagaimana keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, apakah mereka mau berdiskusi, memberikan pendapat, dan menghargai hasil kerja kelompok lain. Setelah kegiatan selesai, saya juga melihat respons siswa melalui tanya jawab atau refleksi singkat. Dari situ dapat diketahui apakah mereka memahami materi yang disampaikan dan apakah ada perubahan sikap, misalnya mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara serta tidak lagi memberikan komentar tentang penampilan temannya.

Pewawancara: Menurut Ibu apakah bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ini bisa membantu siswa mengurangi perilaku *body shaming* ?

Informan 1 : Ya teknik ini cukup membantu dan efektif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan melihat hasil kerja kelompok.

Pewawancara: Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ini setelah Ibu melakukan layanan ?

Informan 1 : kalau satu kali tidak ya hanya mungkin perubahan kecil sedikit-sedikit tetapi kalau harus diimbangi dengan pemberitahuan bagi wali kelasnya bahwa ini sudah di kasih layanan ini tolong dilihat kemudian kalau siswa ini masih melakukan tolong beritahu supaya kita tindak lanjut.

Pewawancara: Terakhir apakah ada saran perbaikan untuk layanan bimbingan klasikal ini dengan teknik *window shopping* ?

Informan 1 : Apa sarannya ya mungkin apa namanya bagaimana supaya karena ini siswa yang harus aktif jadi agak bagaimana caranya supaya semua siswa bisa aktif jangan cuman beberapa orang saja yang aktif.

Pewawancara: Itu saja Ibu, terima kasih.

Informan 1 : ok, sama-sama

Transkrip Wawancara Informan 2 (siswa)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'
Tanggal Wawancara : 15 Juni 2026
Data diri informan
Nama : Muti
Kelas : XI1
Usia : 17 Tahun
Jenis kelamin : perempuan

Pewawancara: Selamat pagi dek terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk kak wawancarai

Informan 2: Iya sama-sama kak

Pewawancara: Kita langsung saya mulai ya

Informan 2: Baik kak

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau melakukan *body shaming* ?

Informan 2: Iya kak

Pewawancara: Oke, selanjutnya apakah didalam kelas kalian pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik *body shaming* ?

Informan 2: pernah

Pewawancara: Apa yang kamu ingat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

Informan 2: Yang saya ingat, *body shaming* adalah mengejek

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau mengucapkan ejekan tentang penampilan tubuh temanmu ?

Informan 2: Pernah

Pewawancara: Bisa jelaskan, ejekan seperti apa yang pernah kamu ucapkan?

Informan 2: Kurus

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau melakukan tindakan *body shaming* ?

Informan 2: Sakit hati

Pewawancara: Bisa kamu jelaskan lebih lanjut sakit seperti apa yang kamu rasakan ?

Informan 2: Saya merasa sedih dan malu

Pewawancara: Menurut kamu siapa siswa yang paling sering melakukan *body shaming* di dalam kelas ?

Informan 2: Yang merasa dirinya paling

Pewawancara: Menurut kamu kenapa *body shaming* sering terjadi di dalam kelas ?

Informan 2: Karena merasa dirinya sudah lebih dari orang lain dan merasa sempurna

Pewawancara: Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti bimbingan klasikal ?

Informan 2: Biasa saja

Pewawancara: Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 2: Pernah

Pewawancara: Bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* berlangsung ?

Informan 2: Guru BK membagi kami menjadi beberapa kelompok

Pewawancara: Apa tantangan yang kamu alami saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 2: Teman kelompok yang tidak solid

Pewawancara: Apakah teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban ?

Informan 2: Membantu

Pewawancara: Mengapa menurutmu teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban

Informan 2: Karena bisa melihat banyak pendapat dari kelompok lain

Pewawancara: Apakah masih ada teman yang mengejek atau mengolok-olok kamu selama layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 2: Masih

Pewawancara: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* untuk mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 2: Manfaatnya kita tahu dampaknya *body shaming* jika dilakukan terus-menerus.

Pewawancara: Apakah ada hal lain yang kamu peroleh selain tentang *body shaming* setelah layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* ?

Informan 2: Ada

Pewawancara: Bisa jelaskan hal apa yang kamu peroleh ?

Informan 2: Yang saya peroleh dari bimbingan yaitu kita harus bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan penampilan

Pewawancara: Baik terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai

Informan 2: Sama-sama

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Traanskip Wawancara Informan 3 (siswa)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'
Tanggal Wawancara : 15 Juni 2026
Data diri informan
Nama : Aldo
Kelas : XI1
Usia : 17 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Pewawancara: Selamat pagi terima kasih sudah menyempatkan waktu untuk kak wawancarai

Informan 3: Iya sama-sama kak

Pewawancara: Kita langsung saja mulai wawancaranya ya

Informan 3: Baik kak

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau melakukan *body shaming* ?

Informan 3: Iya pernah kak

Pewawancara: Oke, selanjutnya apakah didalam kelas kalian pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik *body shaming* ?

Informan 3: pernah

Pewawancara: Apa yang kamu ingat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

Informan 3: Disuruh buat poster tentang *body shaming* sama bekerja kelompok

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau mengucapkan ejekan tentang penampilan tubuh temanmu ?

Informan 3: Pernah

Pewawancara: Bisa jelaskan, ejekan seperti apa yang pernah kamu ucapkan?

Informan 3: Gemuk, sama "botak"

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat melakukan tindakan *body shaming* ?

Informan 3: Perasaan saya biasa saja dan merasa itu hanya candaan untuk teman saya

Pewawancara: Menurut kamu siapa siswa yang paling sering melakukan *body shaming* di dalam kelas ?

Informan 3: Yang merasa dirinya paling

Pewawancara: Menurut kamu kenapa *body shaming* sering terjadi di dalam kelas ?

Informan 3: Karena merasa dirinya *bagusmi* dari orang lain

Pewawancara: Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti bimbingan klasikal ?

Informan 3: Biasa saja

Pewawancara: Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 3: Pernah

Pewawancara: Bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* berlangsung ?

Informan 3: Guru BK membagi kami menjadi beberapa kelompok

Pewawancara: Tantangan apa yang kamu alami saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 3: Tantangannya sebagian teman yang kurang aktif dan hanya menjadi beban didalam kelompok

Pewawancara: Apakah teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban ?

Informan 3: Ya membantu karena teknik *window shopping* ini membantu saya memahami dan sadar jika memanggil nama teman dengan sebutan "botak" dan gentut itu ternyata tidak baik.

Pewawancara: Mengapa menurutmu teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban

Informan 3: Karena teknik *window shopping* ini membantu saya memahami dan sadar jika memanggil nama teman dengan sebutan "botak" dan gentut itu ternyata tidak baik.

Pewawancara: Apakah masih ada teman yang mengejek atau mengolok-olok kamu selama layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 3: Masih ada beberapa yang bisa melakukannya

Pewawancara: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* untuk mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 3: Manfaatnya saya jadi tahu dampaknya jika saya memanggil nama teman dengan panggilan yang bukan namanya melainkan penampilan fisiknya yang saya panggil

Pewawancara: Apakah ada hal lain yang kamu peroleh selain tentang *body shaming* setelah layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* ?

Informan 3: Ada

Pewawancara: Bisa jelaskan hal apa yang kamu peroleh ?

Informan 3: Yang saya peroleh belajar menyampaikan pendapat didalam kelompok dan belajar menghargai sesama teman kelompok.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Traanskip Wawancara Informan 4 (siswa)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'
Tanggal Wawancara : 15 Juni 2026
Data diri informan
Nama : Dicky
Kelas : XI1
Usia : 17 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Pewawancara: Selamat pagi terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk kak wawancarai

Informan 4: Iya sama-sama kak

Pewawancara: Kita langsung saya mulai wawancaranya

Informan 4: Baik kak

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau melakukan *body shaming* ?

Informan 4: Iya pernah

Pewawancara: Oke, selanjutnya apakah didalam kelas kalian pernah dilakukan layanan bimbingan klasikal dengan topik *body shaming* ?

Informan 4: Pernah dilakukan

Pewawancara: Apa yang kamu ingat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

Informan 4: Kami belajar tentang *body shaming* dan dibagi kedalam beberapa kelompok. Kami juga ditugaskan untuk membuat poster.

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau mengucapkan ejekan tentang penampilan tubuh temanmu ?

Informan 4: Pernah tapi sebatas candaan dengan teman

Pewawancara: Bisa jelaskan, ejekan seperti apa yang pernah kamu ucapkan?

Informan 4: Yang bisa saya ucapkan memanggil teman sebutan kurus

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau melakukan

tindakan *body shaming* ?

Informan 4: Bisa saja

Pewawancara: Bisa jelaskan kenapa kamu menganggap memanggil teman dengan kata kurus itu hal yang biasa saja ?

Informan 4: Karena sering dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan didalam kelas

Pewawancara: Menurut kamu siapa siswa yang paling sering melakukan *body shaming* di dalam kelas ?

Informan 4: Beberapa siswa di dalam kelas kami yang sama-sama melakukannya

Pewawancara: Menurut kamu kenapa *body shaming* sering terjadi di dalam kelas ?

Informan 4: Sudah menjadi kebiasaan di dalam kelas dan kami menganggap itu hal yang biasa saja

Pewawancara: Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti bimbingan klasikal ?

Informan 4: Senang, karena di dalam kelompok kita saling berbagi informasi

Pewawancara: Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 4: Pernah

Pewawancara: Bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* berlangsung ?

Informan 4: Guru BK menjelaskan materi dan menampilkan video setelah itu kami dibagi kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan membuat poster tentang *body shaming*

Pewawancara: Apa tantangan yang kamu alami saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 4: Tantangannya kita harus aktif dalam kelompok dan kreatif

Pewawancara: Apakah teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban ?

Informan 4: Ya membantu

Pewawancara: Mengapa menurutmu teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban

Informan 4: Karena kita melihat banyak pendapat dari kelompok lain

Pewawancara: Apakah masih ada teman yang mengejek atau mengolok-olok kamu selama layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 4: Masih

Pewawancara: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* untuk mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 4: Manfaatnya kita tahu dampaknya *body shaming* jika dilakukan terus-menerus.

Pewawancara: Apakah ada hal lain yang kamu peroleh selain tentang *body shaming* setelah layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* ?

Informan 4: Ada

Pewawancara: Bisa jelaskan hal apa yang kamu peroleh ?

Informan 4: Yang saya peroleh dari bimbingan yaitu belajar menghargai perbedaan penampilan fisik teman.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Informan 5 (siswa)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2026

Data diri informan

Nama : Celsya

Kelas : XI1

Usia : 16 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pewawancara: Selamat pagi dek terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk kak wawancarai

Informan 5: Iya kak

Pewawancara: Kita langsung mulai ya

Informan 5: Baik kak

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau melakukan *body shaming* ?

Informan 5: Ya pernah

Pewawancara: Selanjutnya apakah didalam kelas kalian pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik *body shaming* ?

Informan 5: pernah

Pewawancara: Apa yang kamu ingat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

Informan 5: Memanggil nama teman dengan penampilan fisik merupakan *bullying*, dan kami juga ditugaskan membuat poster dalam kelompok

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau mengucapkan ejekan tentang penampilan tubuh temanmu ?

Informan 5: Tidak

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau melakukan tindakan *body shaming* ?

Informan 5: Malu dan tidak percaya diri

Pewawancara: Bisa kamu jelaskan lebih lanjut malu dan tidak percaya diri seperti apa yang kamu maksud?

Informan 5: Malu karena itu penampilan kita dan tidak bisa diubah, sehingga merasa tidak percaya diri lagi dengan penampilan fisik karena sering dipanggil dengan nama yang tidak selayaknya dilakukan

Pewawancara: Menurut kamu siapa siswa yang paling sering melakukan *body shaming* di dalam kelas ?

Informan 5: Hanya beberapa siswa tertentu yang ada di dalam kelas

Pewawancara: Menurut kamu kenapa *body shaming* sering terjadi di dalam kelas ?

Informan 5: Sudah jadi kebiasaan dan beberapa teman yang hanya ikut-ikutan mengolok-olok dengan sebutan fisik yang kurang sempurna

Pewawancara: Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti bimbingan klasikal ?

Informan 5: Tidak bosan

Pewawancara: Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 5: Pernah

Pewawancara: Bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* berlangsung ?

Informan 5: Kami dibagi beberapa kelompok dan diberikan tugas tentang *body shaming*, setelah selesai tugas dikerjakan setiap kelompok berpindah kekelompok yang lain untuk saling bertukar informasi.

Pewawancara: Apa tantangan yang kamu alami saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 5: Menguasai materi dalam setiap kelompok, belajar kerja sama, dan saling menghargai semua teman dalam kelompok

Pewawancara: Apakah teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban ?

Informan 5: Membantu

Pewawancara: Mengapa menurutmu teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban

Informan 5: Sebagai pembelajaran jika menyebut nama teman dengan panggilan yang tidak sewajarnya mengakibatkan korban merasa tidak percaya diri dan malu

Pewawancara: Apakah masih ada teman yang mengejek atau mengolok-olok kamu selama layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 5: Iya masih ada beberapa orang

Pewawancara: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* untuk mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 5: Manfaatnya kita tahu dampaknya *body shaming* jika dilakukan terus-menerus.

Pewawancara: Apakah ada hal lain yang kamu peroleh selain tentang *body shaming* setelah layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* ?

Informan 5: Ada

Pewawancara: Bisa jelaskan hal apa yang kamu peroleh ?

Informan 5: Yang saya peroleh mengetahui faktor dan dampak dari *body shaming*

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Informan 6 (siswa)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2026

Data diri informan

Nama : Miler

Kelas : XI1

Usia : 17 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pewawancara: Selamat pagi dek terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk kak wawancarai

Informan 6: Iya

Pewawancara: langsung saja kita mulai wawancaranya ya

Informan 6: Baik kak

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau melakukan *body shaming* ?

Informan 6: Iya kak

Pewawancara: Selanjutnya apakah didalam kelas kalian pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik *body shaming* ?

Informan 6: pernah

Pewawancara: Apa yang kamu ingat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

Informan 6: Yang saya ingat, *body shaming* adalah mengejek fisik

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau mengucapkan ejekan tentang penampilan tubuh temanmu ?

Informan 6: Pernah

Pewawancara: Bisa jelaskan, ejekan seperti apa yang pernah kamu ucapkan?

Informan 6: Kurus, gemuk

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau melakukan tindakan *body shaming* ?

Informan 6: Biasa saja

Pewawancara: Bisa kamu jelaskan lebih lanjut kenapa kamu menganggap biasa apa yang kamu rasakan ?

Informan 6: Karena itu hanya sebatas candaan, dan sudah biasa didalam kelas

Pewawancara: Menurut kamu siapa siswa yang paling sering melakukan *body shaming* di dalam kelas ?

Informan 6: Teman kelas

Pewawancara: Menurut kamu kenapa *body shaming* sering terjadi di dalam kelas ?

Informan 6: Karena merasa dirinya sudah lebih dari orang dan menganggap hal itu cuman sebatas candaan

Pewawancara: Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti bimbingan klasikal ?

Informan 6: Biasa saja

Pewawancara: Boleh jelaskan kenapa kamu merasa biasa saja mengikuti bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 6: Karena hanya orang itu-itulah saja yang aktif

Pewawancara: Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 6: Pernah

Pewawancara: Bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* berlangsung ?

Informan 6: Guru BK membagi kami menjadi beberapa kelompok, melakukan diskusi bersama kelompok dan mempresentasikannya

Pewawancara: Apa tantangan yang kamu alami saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 6: Harus kerja sama, belajar menghargai fisik teman dan belajar memanggil nama teman dengan nama yang sebenarnya

Pewawancara: Apakah teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban ?

Informan 6: Membantu

Pewawancara: Mengapa menurutmu teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban

Informan 6: Kita jadi tau perasaanya jika kita diposisi korban.

Pewawancara: Apakah masih ada teman yang mengejek atau mengolok-olok kamu selama layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 6: Sudah berkurang

Pewawancara: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* untuk mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 6: Manfaatnya kita tahu dampaknya *body shaming* jika dilakukan terus-menerus.

Pewawancara: Apakah ada hal lain yang kamu peroleh selain tentang *body shaming* setelah layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* ?

Informan 6: Ada

Pewawancara: Bisa jelaskan hal apa yang kamu peroleh ?

Informan 6: Yang saya peroleh dari bimbingan yaitu kita harus bekerja sama dalam kelompok, aktif, dan belajar menghargai fisik teman kela

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Informan 7 (siswa)

Pewawancara : Sepriana Dwywanti Suka'

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2026

Data diri informan

Nama : Rofin

Kelas : XI1

Usia : 16 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pewawancara: Selamat pagi dek terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk kak wawancarai

Informan 7: Iya

Pewawancara: Kita langsung saya mulai ya

Informan 7: Baik kak

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau melakukan *body shaming* ?

Informan 7: Iya kak

Pewawancara: selanjutnya apakah didalam kelas kalian pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik *body shaming* ?

Informan 7: pernah

Pewawancara: Apa yang kamu ingat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

Informan 7: Yang saya ingat, *body shaming* adalah mengejek fisik seseorang

Pewawancara: Apakah kamu pernah atau mengucapkan ejekan tentang penampilan tubuh temanmu ?

Informan 7: Pernah

Pewawancara: Bisa jelaskan, ejekan seperti apa yang pernah kamu ucapkan?

Informan 7: Kurus

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat mendengar atau melakukan tindakan *body shaming* ?

Informan 7: Biasa saja

Pewawancara: Bisa kamu jelaskan lebih lanjut kenapa kamu menganggap biasa saja yang kamu rasakan ?

Informan 7: Saya merasa biasa saja karena sudah sering dan lakukan dan berulang kali

Pewawancara: Menurut kamu siapa siswa yang paling sering melakukan *body shaming* di dalam kelas ?

Informan 7: Teman

Pewawancara: Menurut kamu kenapa *body shaming* sering terjadi di dalam kelas ?

Informan 7: Ini sudah sering terjadi dan kami menganggap itu hal yang biasa saja

Pewawancara: Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti bimbingan klasikal ?

Informan 7: Senag

Pewawancara: Apa yang membuat kamu merasa senang mengikut bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 7: Alasanya karena kita dibagi kedalam beberapa kelompok, dan saling bertukar pendapat

Pewawancara: Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *window shopping* dengan topik *body shaming* ?

Informan 7: Pernah

Pewawancara: Bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* berlangsung ?

Informan 7: Guru BK membagi kami menjadi beberapa kelompok dan mengarahkan kami, mengerjakan tugas kelompok yang membahas *body shaming* dampaknya dan membuat poster

Pewawancara: Apa tantangan yang kamu alami saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* ?

Informan 7: Tantangannya beberapa teman kelompok yang tidak solid

Pewawancara: Apakah teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban ?

Informan 7: Membantu

Pewawancara: Mengapa menurutmu teknik *window shopping* membantu kamu melihat *body shaming* dari sudut pandang korban

Informan 7: Karena kita tau dampaknya jika kita menjadi korba *body shaming*

Pewawancara: Apakah masih ada teman yang mengejek atau mengolok-olok kamu selama layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* dalam mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 7: Masih

Pewawancara: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *window shopping* untuk mencegah perilaku *body shaming* ?

Informan 7: Manfaatnya kita tahu dampaknya *body shaming* jika dilakukan terus-menerus.

Pewawancara: Apakah ada hal lain yang kamu peroleh selain tentang *body shaming* setelah layanan bimbingan klasikal teknik *window shopping* ?

Informan 7: Ada

Pewawancara: Bisa jelaskan hal apa yang kamu peroleh ?

Informan 7: Yang saya peroleh dari bimbingan yaitu kita harus bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan penampilan

Pewawancara: Oke, terima kasih sudah menyempatkan waktunya ya.

Informan: Iya sama-sama.

LAMPIRAN OBSERVASI

A. INSTRUMEN OBSERVASI:

1. Siswa mengungkapkan komentar yang merendahkan fisik teman.
2. Siswa menyampaikan ucapan yang kurang baik tentang kondisi fisik teman di dalam kelas.
3. Siswa menggunakan julukan yang merendahkan tubuh teman ("tongkos", "hitam", "gendut", "kurus", dll).
4. Siswa menjadikan fisik teman sebagai bahan candaan.
5. Siswa ikut menertawakan ejekan orang lain atau teman di kelas.

B. HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Catatan
1.	Siswa mengungkapkan komentar yang merendahkan fisik teman	selasa, 12 mei 2026 jam istirahat 10: 35 (siswa) siswa memanggil teman dengan kata "we gendut".
2.	Siswa menyampaikan ucapan yang kurang baik tentang kondisi fisik teman di dalam kelas	Jumat, 22 mei 2026 07: 20 (siswa) siswa mengomentari baju seragam temannya karena kebesaran.
3.	Siswa menggunakan julukan yang merendahkan tubuh teman ("tongkos", "hitam", "gendut", "kurus",dll).	Senin, 25 mei 2026 jam BK di kelas 11: 15 siswa memanggil satu siswa dengan sebutan kurus.

4.	Siswa menjadikan fisik teman sebagai bahan candaan.	Jumat, 05 juni 2026 pada jam istirahat siswa bercanda berulang kali dengan sebutan “tongkos” pada saat jam istirahat, dan korban merasa canggung.
5.	Siswa ikut menertawakan ejekan orang lain atau teman di kelas	Kamis, 11 juni 2026 beberapa siswa tertawa saat mengejek temannya dengan lontaran fisiknya yang kurang sempurna (terjadi di jam pembelajaran ke 2 dan di jam istirahat).